

SKRIPSI

ANALISIS KARAKTER GARY JOHNSON SEBAGAI TOKOH UTAMA DALAM FILM *HIT MAN* (2023)



**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI TEATER JURUSAN TEATER
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GASAL 2025/2026**

SKRIPSI

ANALISIS KARAKTER GARY JOHNSON SEBAGAI TOKOH UTAMA DALAM FILM *HIT MAN* (2023)



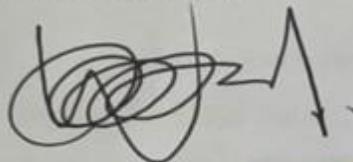
**Tugas Akhir ini Diajukan Kepada Dewan Penguji Fakultas Seni
Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
sebagai Salah Satu Syarat
untuk Mengakhiri Jenjang Studi Sarjana S-1 dalam Bidang Teater
Gasal 2025/2026**

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul:

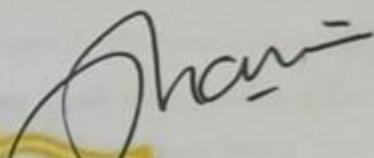
ANALISIS KARAKTER GARY JOHNSON SEBAGAI TOKOH UTAMA DALAM FILM HIT MAN (2023) diajukan oleh Ariel Aryo Devanto Setiawan, NIM 2111174014, Program Studi Teater, Jurusan Teater, Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 91251), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Pengaji Tugas Akhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Ketua Tim Pengaji



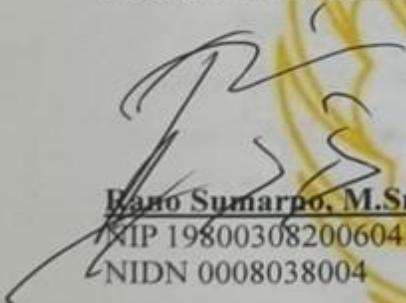
Wahid Nurcahyono, M.Sn.
NIP 197805272005011002/
NIDN 0027057803

Pembimbing I/Anggota Tim Pengaji



Dr. Hirwan Kuardhani, M.Hum.
NIP 196407151992032002/
NIDN 0015076404

Pengaji Ahli/Anggota Tim Pengaji



Bano Sumarpo, M.Sn.
NIP 198003082006041001/
NIDN 0008038004

Pembimbing II/Anggota Tim Pengaji



Kurnia Rahmad Dhani, M.A.
NIP 198807272019031012/
NIDN 0027078810

Yogyakarta, 12 - 01 - 26

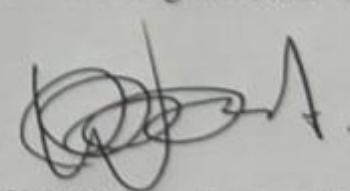
Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum.
NIP 19711071998031002/
NIDN 0007117104

Koordinator Program Studi Teater



Wahid Nurcahyono, M.Sn.
NIP 197805272005012002/
NIDN 0027057803

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : Ariel Aryo Devanto
NIM : 2111174014
Alamat : Muja Muju UH 2/930, RT 045/RW 012, Muja Muju, Umbulharjo, Yogyakarta
Program Studi : S1-Teater
No. Telepon : 081215082250
Email : devantosetiawan@gmail.com

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar ditulis sendiri dan tidak terdapat bagian dari karya ilmiah lain yang telah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di suatu lembaga pendidikan tinggi dan juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain/lembaga lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dalam skripsi ini dan disebutkan sumbernya secara lengkap dalam daftar rujukan.

Apabila di kemudian hari skripsi ini terbukti merupakan hasil plagiat dari karya penulis lain dan/atau dengan sengaja mengajukan karya atau pendapat yang merupakan karya penulis lain, penulis bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 31 Desember 2025



Ariel Aryo Devanto Setiawan

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur yang sebesar-besarnya kehadirat Allah SWT yang telah memberikan berkat rahmat dan Karunia-nya dengan selalu memberikan petunjuk dan kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul *Analisis Karakter Gary Johnson Sebagai Tokoh Utama Dalam Film Hit Man (2023)* dengan baik dan waras. Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi syarat untuk mencapai gelar Sarjana Seni pada Program Studi Teater Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

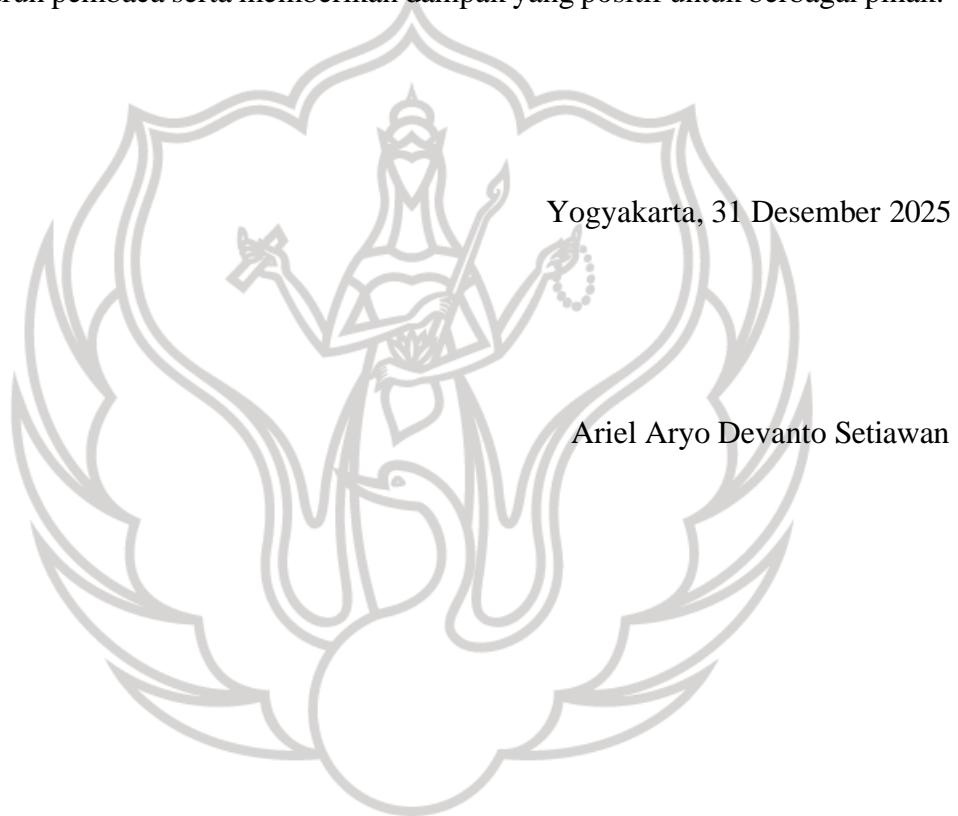
Penulis dengan sangat menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Irwandi, S.Sn., M.Sn., selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta beserta seluruh staf dan pegawai.
2. Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum., selaku Dekan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta beserta seluruh staf dan pegawai.
3. Rano Sumarno S.Sn., M.Sn., selaku Ketua Jurusan Teater Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Wahid Nurcahyono, M.Sn., selaku Koordinator prodi Teater sekaligus ketua sidang yang juga memberikan arahan kepada penulis.
5. Rano Sumarno S.Sn., M.Sn. selaku dosen pengaji skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan dalam penulisan dan bersedia untuk menguji skripsi ini.

6. Dr. Hirwan Kuardhani, M.Hum., selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan arahan, nasehat, dan masukan kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan ini.
7. Kurnia Rahmad Dhani, M.A., selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan arahan, nasehat, dan masukan dalam menyelesaikan penulisan ini.
8. Prof. Dr. Nur Sahid, M.Hum., selaku dosen wali yang telah memberikan bimbingan dan bantuan selama penulis menempuh studi di Jurusan Teater Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
9. Krismawan Bayu Putra, Amd. Selaku admin jurusan Teater yang telah memberikan arahan, nasehat, dan masukan dalam menyelesaikan penulisan ini.
10. Seluruh dosen pengajar beserta staf dan karyawan yang telah memberikan wawasan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menempuh pendidikan di Jurusan Teater Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
11. Ibu Della Putri, Bapak Rio Erwin, dan saudara-saudara kandung penulis yang selalu memberikan dukungan baik moral maupun finansial selama perjalanan penulis menempuh perkuliahan ini. Perjuangan penulis sejauh ini tidak ada artinya tanpa berkat dan dukungan dari mereka.
12. Angelica Pingkan Darsono S.E yang selalu memberikan dukungan baik selama perjalanan penulis menempuh perkuliahan ini. Perjuangan penulis sejauh ini tidak ada artinya tanpa berkat dan dukungan darinya.
13. Kepada keluarga besar penulis yang ada di Yogyakarta yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas segala dukungan hebatnya selama ini. Semoga penulis dapat membalas budi baik yang sudah diberikan.

14. Teman-teman seperjuangan yaitu, Indra, Ateng, Aidil, Ifany, Enu, beserta teman-teman seperjuangan yang saling menguatkan satu sama lain hingga akhir. Semoga hal-hal baik menyertai kita semua.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini masih memiliki banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna, untuk itu penulis sangat menerima kritik dan saran yang bersifat membangun untuk tulisan ini. Semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi seluruh pembaca serta memberikan dampak yang positif untuk berbagai pihak.



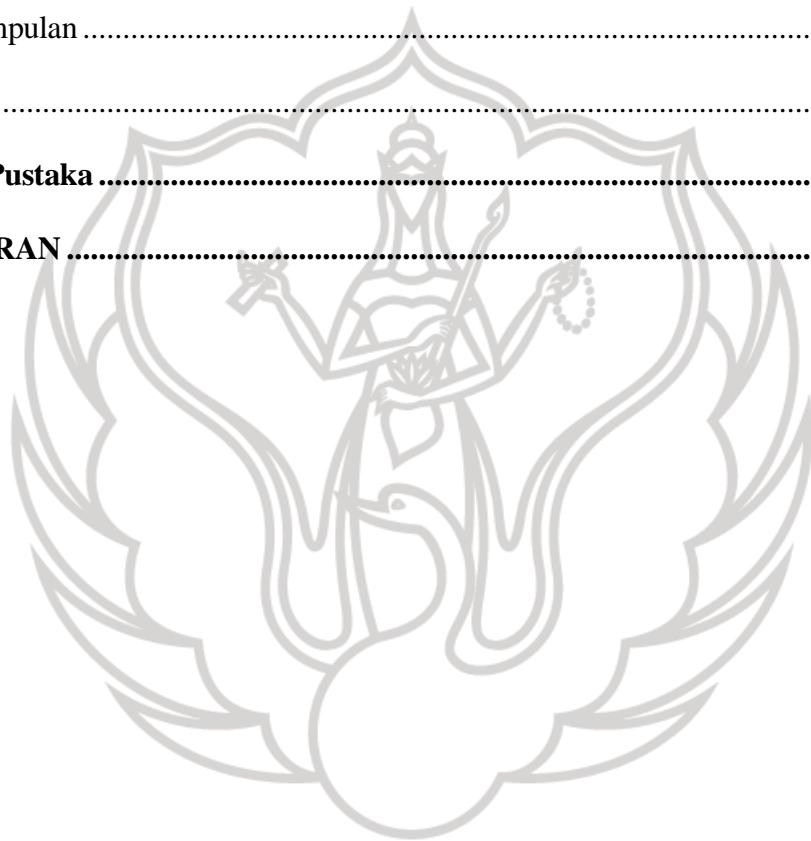
Yogyakarta, 31 Desember 2025

Ariel Aryo Devanto Setiawan

DAFTAR ISI

ANALISIS KARAKTER GARY JOHNSON SEBAGAI TOKOH UTAMA DALAM FILM <i>HIT MAN</i> (2023).....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
GLOSARIUM	xi
Intisari.....	xiii
BAB I	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Tinjauan Pustaka.....	8
E. Metode Penelitian.....	13
F. Sistematika Penulisan.....	17
BAB II.....	19
A. Profil film <i>Hit Man</i> (2023)	19
B. Para Pemeran Tokoh-Tokoh dalam Film <i>Hit Man</i> (2023).....	23
Sutradara Richard Linklater.....	24
Glen Thomas Powell, Jr sebagai Gary Johnson dan sembilan karakter lainnya.....	25

BAB III	29
ANALISIS KARAKTER TOKOH UTAMA GARY JOHNSON.....	29
A. Sinopsis Singkat Film <i>Hit Man</i> (2023)	29
B. Genre film <i>Hit Man</i> (2023)	29
C. Tokoh dan Karakterisasi Glen Powell dalam film <i>Hit Man</i> (2023).....	31
BAB IV	133
A. Kesimpulan	133
B. Saran	137
Daftar Pustaka	142
LAMPIRAN	148



DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Filmography Glen Powell	135
Tabel 2. 2 Penghargaan akting yang diraih oleh Glen Powell	136



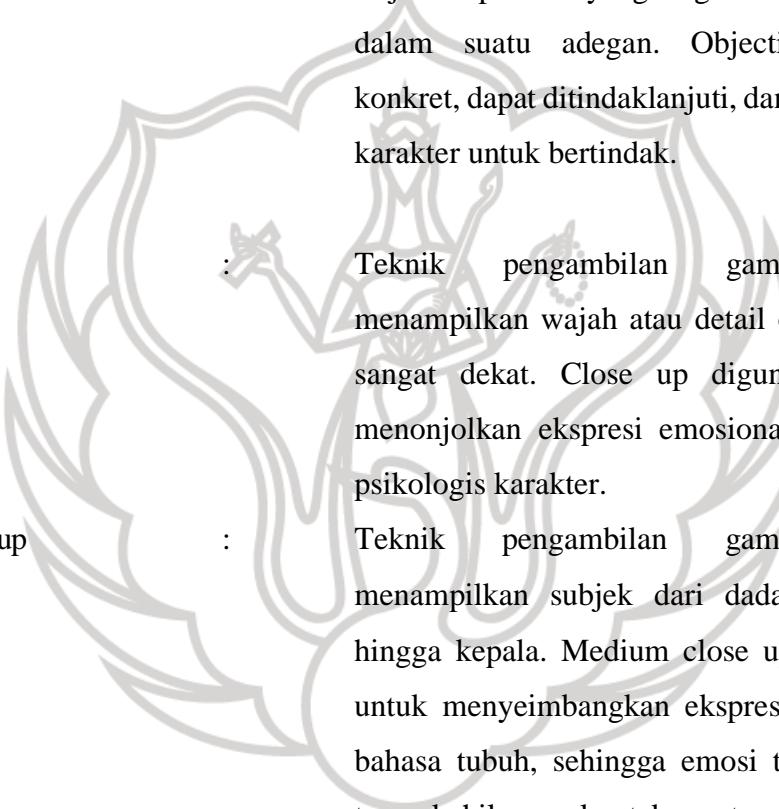
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Richard Linklater sebagai sutradara film Hit Man (2023)	30
Gambar 2. 2 Glen Powell sebagai Gary Johnson pemeran Film Hit Man (2023 ..	31
Gambar 3. 1 Karakter Gary Johnson di Film Hit Man (2023)	36
Gambar 3. 2 Karakter Gary Johnson di Film Hit Man (2023)	37
Gambar 3. 3 Karakter Gary Johnson di persidangan di Film Hit Man (2023).....	40
Gambar 3. 4 Karakter Gary Johnson di persidangan di Film Hit Man (2023).....	43
Gambar 3. 5 Gary Johnson sedang membuat rencana penipuan bersama Madison	45
Gambar 3. 6 Gary Johnson dan Madison sedang diancam oleh Jasper	54
Gambar 3. 7 Gary Johnson dan Madison terlihat bingung dengan Jasper pingsan	59
Gambar 3. 8 Gary Johnson dan Madison menyiapkan makanan	61
Gambar 3. 9 Gary Johnson bertemu dengan Madison di Please U Cafe.....	67
Gambar 3. 10 Gary Johnson bertemu dengan Madison di taman.....	74
Gambar 3. 11 Gary Johnson bersama Madison melakukan latihan tembak.....	77
Gambar 3. 12 Gary Johnson menodongkan senjata api ke Ray Masters.....	78
Gambar 3. 13 Gary Johnson sedang rapat bersama tim nya.....	78
Gambar 3. 14 Gary Johnson dan Madison sedang bertengkar di rumah Madison	80
Gambar 3. 15 Gary Johnson sedang melakukan penyamaran sebagai Boone.....	90
Gambar 3. 16 Gary Johnson sedang mendengar penjelasan Old Rich Lady.....	91
Gambar 3. 17 Gary Johnson sedang menyamar sebagai Tanner.....	93
Gambar 3. 18 Gary Johnson sedang menyamar sebagai Patrick Bateman.....	98
Gambar 3. 19 Gary Johnson sedang menyamar sebagai Patrick Bateman	100
Gambar 3. 20 Gary Johnson sedang menyamar sebagai Mr. X 1.....	103
Gambar 3. 21 Gary Johnson sedang bertemu klien di bar sebagai Mr.X 2.....	106
Gambar 3. 22 Gary Johnson sedang menyamar sebagai Mr. X 2	108
Gambar 3. 23 Gary Johnson sedang menyamar sebagai Mr. X 3	110
Gambar 3. 24 Gary Johnson sedang menyamar sebagai Mr. X 4	115
Gambar 3. 25 Gary Johnson sedang menyamar sebagai Mr. X 5	120

GLOSARIUM

Truthful living under imaginary: circumstances	: Konsep dasar akting Konstantin Stanislavski. Maknanya adalah kemampuan aktor untuk hidup secara jujur dan meyakinkan dalam situasi fiktif yang ditentukan oleh naskah. Aktor bereaksi secara alami seolah-olah peristiwa imajiner itu nyata.
Inside out	: Pendekatan penciptaan karakter yang dimulai dari proses batin. Aktor membangun emosi, motivasi, dan pikiran terlebih dahulu, lalu mengekspresikannya melalui tindakan fisik dan dialog.
Given circumstances	: Seluruh fakta yang diberikan oleh naskah. Termasuk latar waktu, tempat, hubungan antar tokoh, peristiwa masa lalu, dan kondisi sosial. Given circumstances menjadi dasar logis bagi tindakan dan emosi karakter.
Through line of action	: Garis tindakan berkesinambungan yang menghubungkan seluruh tindakan tokoh dari awal hingga akhir cerita. Konsep ini menunjukkan konsistensi tujuan dan motivasi karakter sepanjang alur dramatik.
Emotional memory	: Teknik akting yang memanfaatkan ingatan emosional pribadi aktor. Pengalaman nyata di masa lalu digunakan untuk membangkitkan

emosi yang relevan dengan situasi karakter dalam adegan.



Physical action : Tindakan nyata yang dilakukan aktor di atas panggung atau di depan kamera. Dalam teori Stanislavski, tindakan fisik menjadi pemicu emosi dan bukan sekadar hasil dari emosi.

Objective : Tujuan spesifik yang ingin dicapai tokoh dalam suatu adegan. Objective bersifat konkret, dapat ditindaklanjuti, dan mendorong karakter untuk bertindak.

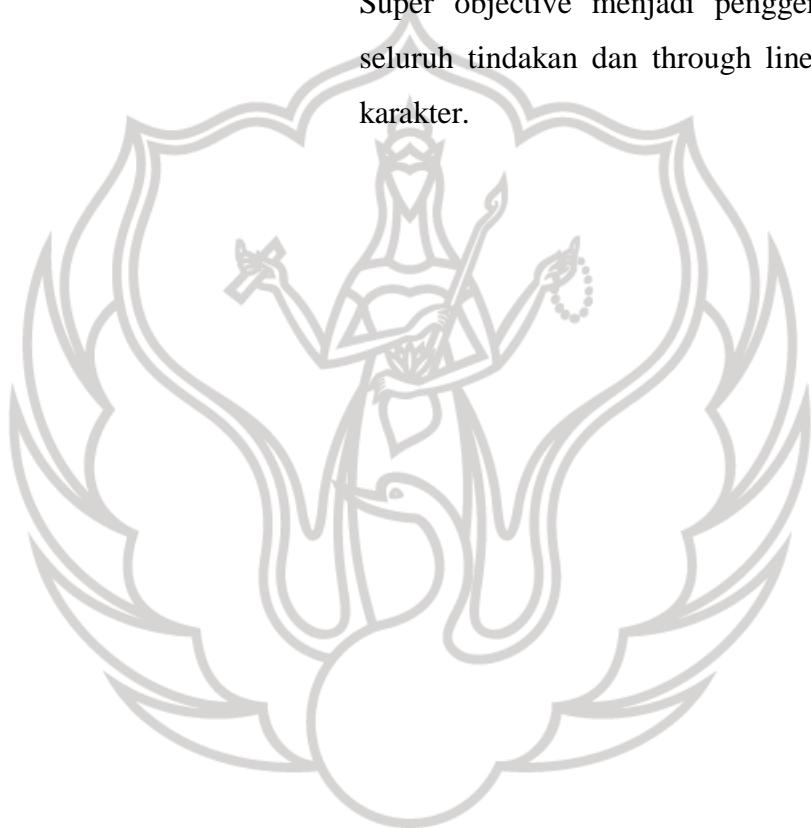
Close up : Teknik pengambilan gambar yang menampilkan wajah atau detail objek secara sangat dekat. Close up digunakan untuk menonjolkan ekspresi emosional dan detail psikologis karakter.

Medium close up : Teknik pengambilan gambar yang menampilkan subjek dari dada atau bahu hingga kepala. Medium close up digunakan untuk menyeimbangkan ekspresi wajah dan bahasa tubuh, sehingga emosi tetap terbaca tanpa kehilangan konteks gestur.

Round character : Tokoh yang memiliki kedalaman psikologis dan kompleksitas kepribadian. Karakter ini menunjukkan perkembangan, konflik batin, dan perubahan sikap sepanjang cerita.

Indirect characterization : Teknik penggambaran karakter secara tidak langsung melalui tindakan, dialog, pikiran, reaksi tokoh lain, dan lingkungan. Pembaca atau penonton menyimpulkan sifat tokoh dari petunjuk tersebut.

Super objective : Tujuan utama dan paling besar yang ingin dicapai tokoh sepanjang keseluruhan cerita. Super objective menjadi penggerak utama seluruh tindakan dan through line of action karakter.



ANALISIS KARAKTER GARY JOHNSON SEBAGAI TOKOH UTAMA DALAM FILM *HIT MAN* (2023)

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis karakter Gary Johnson dalam film *Hit Man* (2023) yang diperankan oleh Glen Powell, dengan menggunakan teori tiga dimensi karakter Lajos Egri. Kajian ini berfokus pada bagaimana Gary membangun dan mengalami transformasi identitas melalui berbagai peran samaran yang ia ciptakan sebagai pembunuh bayaran palsu. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan metode analisis karakter berdasarkan tiga dimensi utama, yaitu fisiologis, sosiologis, dan psikologis. Data penelitian diperoleh melalui pengamatan adegan, analisis dialog, dan perilaku karakter utama yang menunjukkan perubahan ekspresi serta motivasi batin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Gary Johnson mengalami transformasi identitas yang kompleks dan signifikan melalui penyamarannya. Setiap identitas baru menuntut penyesuaian sosiologis dan psikologis yang berbeda, memperlihatkan fleksibilitasnya dalam membaca situasi sosial sekaligus mengungkap sisi eksistensial dari pencarian jati dirinya. Melalui proses ini, Gary tidak hanya memerankan karakter lain, tetapi juga merefleksikan dilema moral dan eksistensial tentang batas antara kebenaran dan kepura-puraan. Dengan menggunakan teori tiga dimensi Lajos Egri, penelitian ini menyimpulkan bahwa keutuhan karakter Gary dibangun melalui keseimbangan antara aspek fisiologis, kondisi sosial, dan konflik psikologis yang saling mempengaruhi. Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan wawasan mendalam mengenai dinamika perubahan identitas dan moralitas dalam karakter film, serta menggambarkan kompleksitas manusia modern yang hidup di antara realitas dan peran sosialnya.

Kata Kunci: karakter, identitas, film, *Hit Man*, Gary Johnson

CHARACTER ANALYSIS OF GARY JOHNSON AS THE MAIN CHARACTER IN THE FILM HIT MAN (2023)

ABSTRAK

This study aims to analyze the character of Gary Johnson in the film *Hit Man* (2023), portrayed by Glen Powell, through the application of Lajos Egri's Three-Dimensional Theory of Character. The research focuses on how Gary constructs and transforms his identity through multiple disguises as a fake hitman. Using a qualitative descriptive approach, this study employs character analysis based on physiological, sociological, and psychological dimensions. Data were collected through the observation of scenes, dialogues, and behavioral expressions that reveal the protagonist's inner motivation and transformation. The findings show that Gary Johnson undergoes a complex and significant identity transformation through his various personas. Each disguise demands different sociological and psychological adaptations, reflecting his capacity to navigate social contexts while revealing his existential struggle for authenticity and moral stability. In this process, Gary does not merely act as another person but becomes a mirror of human ambiguity where truth and performance intertwine. By applying Egri's framework, the study concludes that Gary's character achieves integrity through a balanced interplay of body, social environment, and inner conflict. Overall, this research offers a deep insight into the dynamics of identity transformation and moral reflection in cinematic characters, illustrating the fluid and multifaceted nature of human identity in contemporary storytelling.

Keywords: character, identity, film, *Hit Man*, Gary Johnson

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Film merupakan karya seni yang dimana memadukan unsur naratif, visual, dan performatif yang memungkinkan manusia mengekspresikan gagasan dan pengalaman hidup secara kompleks. Sebagai medium seni, film tidak hanya memiliki fungsi sebagai hiburan tetapi juga sebagai cerminan sosial dan ekspresi dari niali-nilai moral serta psikologis. Boggs dan Petrie (2008) menegaskan bahwa film memiliki kedudukan setara dengan sastra, musik, dan lukisan karena kemampuannya menyampaikan gagasan dan emosi. Melalui penyutradaraan, sinematografi, dan performa aktor, film menciptakan pengalaman dan membuka ruang interpretasi sosial dan moral bagi penontonnya.

Salah satu film yang menarik dikaji dari segi perspektif karakter adalah film *Hit Man* (2023) karya Richard Linklater, yang berkolaborasi dengan Glen Powell sebagai aktor dan penulis naskah. Film ini diambil dari kisah nyata yang ditulis oleh Skip Hollandsworth (2001) di Texas Monthly, menceritakan seorang dosen psikologi yang bekerja sama dengan kepolisian dalam operasi penyamaran sebagai “pembunuh bayaran” palsu. Kisah ini mengandung kompleksitas identitas dan moralitas, menghadirkan refleksi eksistensial tentang keaslian diri dan peran sosial yang dijalankan individu. Film *Hit Man* (2023), sebuah film komedi romantis drama kriminal yang didasarkan pada drama psikologis. Film *Hit Man* (2023) ditayangkan perdana di Festival Film Internasional Venesia dari tanggal 5 September 2023 hingga 24 September 2024, dan kemudian dirilis untuk

penayangan global di Netflix pada tanggal 7 Juni 2024 IMDb (2024). Film *Hit Man* (2023) ditulis dan dikembangkan oleh Richard Linklater dan Glen Powell.

Film ini diproduksi oleh Aggregate Films, BarnStorm Productions, dan Detour Filmproduction. Proses syuting dimulai pada tahun 2022 di New Orleans, Louisiana, Amerika Serikat. Glen Powell, sebagai karakter utama, didampingi oleh Adria Arjona, Austin Amelio, Retta, Sanjay Rao, Molly Bernard, dan Evan Holtzman sebagai karakter utama lainnya. Dari segi bisnis, *Hit Man* (2023) meraih pendapatan box office internasional sebesar US\$5.348.633 dan pendapatan streaming sebesar US\$20 juta dari distribusi Netflix. Dalam hal penilaian publik dan kritis, film ini mendapatkan rating 6,8/10 di IMDb, 95% di Rotten Tomatoes, dan 3,3/5 di Letterboxd. IMDb (2024).

Film *Hit Man* (2023) menerima sambutan positif dari para kritis dan berhasil meraih sejumlah nominasi di beberapa ajang festival film internasional, di antaranya Venice International Film Festival (2023) Official Selection, Out of Competition, SXSW Film Festival (2024) Audience Award Nominee, Critics Choice Awards (2024) Nominated for Best Comedy Film.

Film ini menarik karena *Hit Man* (2023) dinamika karakter utamanya yakni Gary Johnson yang menunjukkan konflik batin antara kepribadian dan aturan yang ia jalani sebagai akademisi dan performa sosial yang dimana berbanding terbalik dengan yang ia miliki. Gary mengalami pergeseran identitas dari seorang dosen psikologi dan filsafat yang tenang menjadi berbagai macam individu demi keberhasilan penyamarannya sebagai “pembunuh bayaran”.

Fenomena ini sangat relevan dianalisis melalui tiga dimensi karakter Lajos Egri (1960), yang meninjau karakter dari aspek fisiologis, sosiologis, dan psikologis untuk memahami motivasi dan perkembangan karakter secara utuh.

Selain itu, film ini menampilkan gaya khas Richard Linklater dalam mengeksplorasi dailaog natural dan perilaku manusia yang ambigu secara moral. Richard Linklater kerap membawa penonton pada wilayah yang abu-abu, tempat dimana tindakan karakter tidak sepenuhnya dapat dikatakan salah atau benar. Pendekatan naratif ini memperkuat tema pencarian identitas dan moralitas yang menjadi inti film, kajian karakter Gary Johnson dapat diperkuat dengan teori Wellek & Warren membantu memahami makna kemanusiaan dan moralitas dalam karakter Gary Johnson, sementara teori Pickering & Hoeper membantu menjelaskan mekanisme pembentukan kepribadian dan perubahan identitasnya melalui interaksi sosial dan konflik batin. Metode keaktoran Konstantin Stanislavski juga relevan untuk memahami bagaimana Glen Powell membangun karakter Gary Johnson dalam film *Hit Man* (2023). Stanislavski (1936) berpendapat bahwa seorang aktor tidak cukup hanya “memerankan” tokoh, tetapi harus benar-benar menghidupi peran tersebut melalui proses internalisasi emosi, motivasi, dan pengalaman batin karakter.

Urgensi penelitian ini muncul karena film ini tidak hanya menawarkan hiburan, tetapi juga menghadirkan refleksi mendalam terhadap dinamika manusia modern yang terjebak antara moralitas sosial dan kebebasan personal. Dalam konteks ini, Gary Johnson menjadi simbol individu yang berusaha menemukan “keaslian diri” di tengah tekanan sosial, hukum, dan peran profesionalnya.

Dari sisi keilmuan, penelitian ini memiliki urgensi karena memberikan kontribusi terhadap kajian seni peran dan kajian film modern. Sebagian besar penelitian karakter dalam film masih berfokus pada struktur naratif dan konflik eksternal, sementara penelitian ini berusaha menggali konflik batin, motivasi psikologis, dan transformasi moral tokoh sebagai elemen utama pembentukan karakter. Selain itu, film ini merepresentasikan cara baru sinema dalam memadukan komedi, kriminal, dan filsafat eksistensial yang mencerminkan realitas psikologis manusia masa kini.

Secara praktis, penelitian ini penting bagi aktor, mahasiswa teater, dan peneliti film dalam memahami bagaimana seorang pemeran membangun karakter dengan pendekatan multidimensi: tubuh (fisik), pikiran (psikologis), dan konteks sosial (sosiologis). Penelitian ini juga menegaskan pentingnya penerapan teori akting Stanislavski untuk mencapai kedalaman emosi dan keaslian dalam performa, sebagaimana dilakukan oleh Glen Powell yang menampilkan transformasi dari Gary menjadi “Ron” dengan penuh kredibilitas psikologis.

Dengan demikian, urgensi penelitian ini tidak hanya terletak pada nilai akademisnya, tetapi juga pada kontribusinya terhadap pemahaman identitas manusia modern dalam seni peran dan sinema: bahwa di balik setiap topeng sosial, terdapat upaya manusia untuk menjadi “diri sendiri”, meski harus melanggar norma moral demi keaslian eksistensial.

Karakter Gary Johnson menarik untuk diteliti karena menjadi representasi dari individu yang berjuang menyeimbangkan antara idealisme pribadi, peran sosial, dan kebutuhan untuk bertahan dalam situasi yang genting dan dimana Glen

Powell selaku aktor utama dan penulis naskah dalam film ini memerankan bermacam-macam karakter yang berbeda untuk menyamar sebagai pembunuh bayaran palsu. Dalam konteks teori tiga dimensi karakter Egri (1960), karakter Gary dapat dilihat sebagai konstruksi yang terus berkembang melalui interaksi antara faktor fisiologis, sosiologis, dan psikologis. Dalam film *Hit Man* (2023), Glen Powell juga berhasil menampilkan kemampuan akting yang luar biasa dengan memerankan delapan karakter berbeda yang masing-masing memiliki perbedaan mencolok dari segi fisiologis, sosiologis, dan psikologis. Setiap karakter yang ia ciptakan menunjukkan variasi dalam penampilan fisik, latar sosial, serta motivasi dan kondisi kejiwaan yang unik, mencerminkan kompleksitas identitas manusia yang terus berubah sesuai peran dan situasi. Melalui performanya, Powell mampu menghadirkan setiap peran dengan konsisten, meyakinkan, dan berlapis secara emosional, sehingga penonton dapat merasakan transformasi karakter yang autentik dan dinamis sepanjang film.

Hit Man (2023) juga menjadi karya yang memperkaya film tentang eksistensi manusia dan peran sosial melalui pendekatan sinematik khas Richard Linklater. Dengan dialog yang realistik dan penggambaran karakter yang kompleks, film ini menghadirkan refleksi filosofis mengenai bagaimana individu membentuk makna hidup melalui peran yang mereka mainkan di masyarakat. Oleh karena itu penelitian ini memiliki urgensi dalam memperluas kajian karakter film yang hanya tidak berfokus pada struktur naratif, tetapi juga pada kedalaman psikologis dan nilai kemanusiaan yang dihadirkan.

Penelitian ini ditujukan bagi para akademisi teater, akademisi film, peneliti tentang film, aktor, serta pengulas film yang ingin memahami lebih dalam tentang proses dan pembentukan dan penggambaran karakter sinema kontemporer. Penelitian ini secara khusus ditujukan bagi para akademisi teater, akademisi film, peneliti film, aktor, serta pengulas film karena masing-masing memiliki peran penting dalam memahami dan mengembangkan kajian sinema kontemporer. Istilah kontemporer, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Edisi V yang diterbitkan oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (2024, hlm. 769), berarti *“semasa atau pada waktu yang sama, khususnya masa kini.”* Secara akademik, masa kontemporer mengacu pada periode sejarah modern hingga saat ini yang ditandai oleh kemajuan pesat dalam teknologi digital, perkembangan komunikasi global, serta dinamika sosial dan politik yang berubah dengan cepat.

Bagi akademisi teater dan film, penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan teoritis maupun praktis dalam mengkaji bagaimana karakter dibentuk dan ditampilkan di layar, terutama dalam konteks perubahan sosial dan budaya masa kini. Penelitian ini membantu mereka memahami keterkaitan antara teori akting, pendekatan sinematik, dan realitas sosial yang memengaruhi penggambaran karakter.

Untuk peneliti film, karya ini menjadi dasar analisis kritis terhadap proses kreatif di balik sinema kontemporer, termasuk bagaimana isu-isu modern seperti identitas, globalisasi, dan teknologi diolah dalam karakterisasi film.

Sementara itu, bagi aktor, penelitian ini memberikan wawasan tentang cara membangun karakter yang lebih autentik dan relevan dengan situasi sosial saat ini. Dengan memahami dinamika kontemporer, aktor dapat menyesuaikan gaya peran dan ekspresi mereka agar lebih sesuai dengan tuntutan estetika sinema modern. Terakhir, bagi pengulas film, penelitian ini menjadi acuan dalam menulis kritik atau ulasan yang lebih tajam dan kontekstual. Mereka dapat menilai film bukan hanya dari sisi teknis, tetapi juga dari bagaimana film tersebut merefleksikan semangat zaman dan kompleksitas karakter dalam dunia kontemporer.

Melalui penelitian ini, diharapkan pembaca dapat melihat bagaimana karakter Gary Johnson dalam film *Hit Man* (2023) dibangun. Hasil dari penelitian ini juga dapat menjadi referensi untuk aktor dalam mengembangkan teknik pemeranannya. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi aktor dalam mengembangkan teknik pemeranannya yang mendalam serta bagi pengkaji seni peran untuk menelusuri hubungan antara karakter, naskah, dan konteks sosial yang melatarinya.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang yang telah dijelaskan, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana menganalisis karakter Gary Johnson sebagai tokoh utama dalam film *Hit Man* (2023) yang memerankan 9 karakter berbeda?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah dipaparkan, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis karakter Gary Johnson dalam film *Hit Man* (2023) yang memerankan 9 karakter berbeda.

D. Tinjauan Pustaka

Studi pustaka merupakan langkah awal dalam penelitian ilmiah untuk menggali dan memahami konsep, teori, dan temuan-temuan yang relevan agar dapat memperkuat kerangka pemikiran dalam penelitian, Sugiyono (2017). Mencermati buku atau pustaka yang terkait dengan topik penelitian.

Berdasarkan penelusuran yang telah dilakukan, belum ditemukan adanya penelitian sebelumnya yang secara spesifik membahas atau meneliti topik yang serupa dengan penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa kajian yang dilakukan memiliki nilai kebaruan dan berpotensi memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di bidang teater.

Berikut adalah hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh beberapa orang yang relevan dengan topik *Analisis Karakter Gary Johnson Sebagai Tokoh Utama dalam Film Hit Man* (2023) . Tinjauan pustaka ini mengelompokkan penelitian sebelumnya berdasarkan fokus utama, sekaligus menunjukkan perbedaan dari kajian-kajian yang sudah ada.

“Analisis Aspek Tiga Dimensi pada Tokoh Utama dalam Film Frances Ha.” *artikel jurnal* , yang diterbitkan pada 29 Januari 2024 oleh Hardiyanti Ayu Fitri, Jayantini, I Gusti Agung Sri Rwa Jayantini, dan Juniartha Wayan I. (2024) mengacu pada teori karakter, psikoanalisis, serta kajian film yang relevan dengan objek penelitian. Salah satu rujukan utama adalah artikel jurnal berjudul *Analysis of ThreeDimensional Aspects of the Main Character in Frances Ha Film* yang

diterbitkan pada 29 Januari 2024. Penelitian tersebut memberikan pemahaman mendalam mengenai penerapan teori tiga dimensi karakter yang dikemukakan oleh Lajos Egri (1960). Hasil kajian menunjukkan bahwa karakter dalam film dapat dianalisis secara sistematis melalui tiga dimensi utama, yaitu fisiologis, sosiologis, dan psikologis, yang secara bersama-sama mengungkap motivasi dan perkembangan karakter secara utuh. Oleh karena itu, artikel jurnal ini dianggap relevan dan dijadikan acuan dalam menganalisis karakter Gary Johnson dalam film *Hit Man* (2023).

“Tokoh Morbid: Sebuah Interpretasi terhadap Karakter Film Hitchcock dengan Teori Freud.” oleh Chen Danhui. (2023). *Artikel jurnal Humaniora, Seni, dan Ilmu Sosial*, 7(1), 13–19. menganalisis karakter-karakter dalam film karya Alfred Hitchcock dengan menggunakan teori psikoanalisis Sigmund Freud. Ia menekankan bahwa struktur kepribadian yang terdiri atas *id*, *ego*, dan *superego* berperan penting dalam membentuk perilaku tokoh. artikel jurnal tersebut memberikan petunjuk untuk mempertajam analisis karakter dalam film Hit Man (2023). “Menjelajahi Kedalaman Psikologis: Peran Psikologi dalam Penulisan Fiksi Detektif dan Deteksi Kejahatan.” *Jurnal Humaniora dan Penelitian Sosial*, 6(1), Januari–Februari 2024. oleh Rao Prearna dan Dr. Aparna (2024). Mengkaji mengenai aspek psikologis dalam penulisan cerita kriminal dan pendalaman karakter yang membahas penerapan teori psikoanalisis Freud dalam konstruksi karakter dan pengembangan alur dalam fiksi detektif. Rao dan Aparna menekankan bahwa dimensi sadar (*conscious*) dan tak sadar (*unconscious*) memainkan peran penting dalam membentuk motivasi karakter, pola perilaku, serta ketegangan

psikologis yang menjadi pendorong utama jalannya cerita. Melalui analisis terhadap pola berpikir tokoh detektif seperti Sherlock Holmes dan Miss Marple, penelitian ini menunjukkan bagaimana identitas palsu dan dorongan emosional dapat mempengaruhi pengambilan keputusan tokoh. artikel jurnal tersebut memberikan wawasan dalam menganalisis karakter Gary Johnson dalam film *Hit Man* (2023) yang dimana memberikan pemahaman psikologis untuk membangun peran sebagai pembunuh bayaran, sekaligus menghadapi konflik batin akibat pergolakan bawah sadar yang muncul dari indentitas gandanya.

“Thai Actors and Their Methods of Characterization” karya Thanyarat Praditthaen, Prit Supasetsiri, dan Porawan Patayanon (2023) *Manusya: Journal of Humanities* oleh Brill Publishers. Artikel jurnal ini mengkaji meneliti metode karakterisasi yang digunakan oleh 26 aktor profesional di Thailand dalam proses penciptaan peran mereka. Penelitian ini menyoroti dua prinsip utama dalam praktik akting aktor Thailand, yaitu keyakinan bahwa akting yang baik harus menampilkan karakter secara alami dan realistik, serta pentingnya konsep “becoming the character” atau menjadi karakter sepenuhnya.

Temuan Praditthaen dan rekan-rekannya menunjukkan bahwa para aktor Thailand menekankan logika internal dan transformasi total dalam membangun karakter. Mereka menganggap bahwa memahami motivasi dan kondisi psikologis tokoh merupakan dasar untuk mencapai performa yang autentik. Pendekatan ini sangat sejalan dengan teori Konstantin Stanislavski, terutama pada aspek *emotional memory* dan *character motivation*, serta bersinggungan dengan gagasan Lajos Egri

mengenai pembentukan karakter yang utuh melalui konsistensi psikologis dan motivasional.

Selain itu, penelitian ini juga menjelaskan bagaimana metode Stanislavski diadaptasi ke dalam konteks budaya Thailand melalui karya Pantoomkomol (1995), yang menekankan keseimbangan antara realisme dan nilai-nilai sosial budaya lokal. Hasil kajian ini memperlihatkan bahwa karakterisasi bukan hanya sekadar teknik akting, tetapi juga proses internalisasi nilai dan pengalaman manusia. Oleh karena itu, artikel jurnal ini dianggap relevan dalam penelitian ini, khususnya untuk memahami pendekatan psikologis dan transformasional yang digunakan dalam pembentukan karakter Gary Johnson dalam film *Hit Man* (2023), di mana aktor utama menunjukkan perpaduan antara logika karakter dan kedalaman emosi dalam membangun perannya.

Berdasarkan penelusuran yang telah dilakukan, peneliti belum menemukan adanya penelitian sebelumnya yang secara spesifik membahas atau meneliti topik yang serupa dengan penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa kajian yang dilakukan memiliki nilai kebaruan dan berpotensi memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di bidang terkait.

Keempat artikel jurnal tersebut digunakan untuk menghubungkan teori karakter Egri dengan struktur kepribadian Freud. Studi pustaka menjadi landasan kuat bahwa analisis karakter film dapat dilakukan dengan memasukkan pendekatan naratif dengan psikoanalitik.

Landasan Teori

Kajian karakter dalam film *Hit Man* (2023) dianalisis pada teori tiga dimensi karakter Lajos Egri (1960) fisiologis, psikologis, dan sosiologis yang memasukkan karakter sebagai pusat penggerak drama. Menurut Egri (1960), pembentukan karakter yang utuh harus mencakup tiga dimensi utama, yaitu dimensi fisiologis, sosiologis, dan psikologis. Lajos Egri dalam bukunya yang berjudul *The Art of Dramatic Writing* (1946, yang merupakan cetakan dari revisi 1960) memperkenalkan teori dimana setiap karakter yang kuat harus dibangun melalui tiga dimensi utama, yaitu:

Dimensi fisiologis yang mencakup seluruh aspek fisik dan biologis dari tokoh, seperti jenis kelamin, usisa, bentuk tubuh, warna mata, kesehatan, cacat fisik, dan atribut jasmani lain. Dimensi ini memiliki fungsi untuk menggambarkan bahwa karakter dapat dilihat dari ciri-ciri fisik yang memiliki pengaruh pada cara tokoh berinteraksi, bereaksi terhadap konflik, dan bagaimana lingkungan memberi persepsi pada tokoh tersebut. Contoh, tokoh bertubuh kecil mungkin digambarkan dengan kelemahan, sedangkan tokoh dengan tubuh besar digambarkan dengan kekuatan. Maka dari itu, contoh penerapan dalam film *Hit Man* (2023) adalah sebagai berikut: Dalam film, karakter utama Gary Johnson memanfaatkan perubahan penampilan fisik untuk memerankan berbagai identitas.

Dimensi sosiologis mencakup latar sosial, ekonomi, budaya, pendidikan, pekerjaan, agama, dan status sosial. Dimensi ini memiliki untuk menyatakan bahwa latar sosial membentuk nilai, pandangan hidup, dan perilaku karakter, yang dimana

tokoh tidak berdiri sendiri di ruang hampa namun lingkungan sosialnya yang menentukan cara berpikir dan tindakannya dalam cerita.

Dimensi psikologis mencakup sifat kepribadian, tempramen, motivasi, ketakutan, keinginan, emosi, dan konflik batin pada tokoh. Dimensi ini memiliki fungsi untuk mengartikan bahwa inti dari penokohan karakter dalam psikologinya tersebut sebab perilaku dan hubungan sosial hanya merupakan manifestasi dari kondisi psikologis yang lebih dalam yang dimana sebagaimana digambarkan dari film *Hit Man* (2023) kompleksitas dari psikologis dari Gary Johnson terlihat dalam tarik ulur antara identitas aslinya sebagai dosen dan persona sebagai “pembunuh bayaran” yang ia ciptakan.

Dalam dunia perfilman, teori ini bersinggungan dengan pandangan Wellek & Warren (1954) yang menegaskan bahwa karya sastra (termasuk film) merupakan representasi pengalaman manusia. Pickering & Hooper (1981) memperluasnya dengan menyatakan bahwa karakter adalah hasil interaksi tindakan, dialog, dan latar sosial.

Pendekatan teknik pemeran Stanislavski (1936) relevan untuk mengkaji akting Gary Johnson. Hal ini, karena film *Hit Man* (2023) bergenre realis. Transformasi Gary menjadi Ron dan tokoh – tokoh lain (Boone, Patrick Bateman, Tanner, dll.) menunjukkan penerapan prinsip *magic if* dan *objective through line*.”

E. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemahaman mendalam terhadap objek kajian melalui pengamatan, analisis, dan interpretasi data. Penelitian

kualitatif bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan faktual mengenai fenomena yang diteliti. Sifat deskriptif dalam penelitian ini berarti bahwa peneliti berusaha mengungkap, menjelaskan, dan menggambarkan sebagaimana adanya tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel yang diteliti. Melalui pendekatan ini, peneliti diharapkan dapat memperoleh pemahaman yang baik mengenai objek penelitian sesuai dengan kontek dan situasi yang terjadi pada saat penelitian dilakukan.

Kajian karakter dalam film *Hit Man* (2023) dianalisis pada teori tiga dimensi karakter Lajos Egri (1960) fisiologis, psikologis, dan sosiologis yang memasukkan karakter sebagai pusat penggerak drama. Menurut Egri (1960), pembentukan karakter yang utuh harus mencakup tiga dimensi utama, yaitu dimensi fisiologis, sosiologis, dan psikologis. Lajos Egri dalam bukunya yang berjudul *The Art of Dramatic Writing* (1946, yang merupakan cetakan dari revisi 1960) memperkenalkan teori dimana setiap karakter yang kuat harus dibangun melalui tiga dimensi utama, yaitu:

Dimensi fisiologis yang mencakup seluruh aspek fisik dan biologis dari tokoh, seperti jenis kelamin, usisa, bentuk tubuh, warna mata, kesehatan, cacat fisik, dan atribut jasmani lain. Dimensi ini memiliki fungsi untuk menggambarkan bahwa karakter dapat dilihat dari ciri-ciri fisik yang memiliki pengaruh pada cara tokoh berinteraksi, bereaksi terhadap konflik, dan bagaimana lingkungan memberi persepsi pada tokoh tersebut. Contoh, tokoh bertubuh kecil mungkin digambarkan dengan kelemahan, sedangkan tokoh dengan tubuh besar digambarkan dengan kekuatan. Maka dari itu, contoh penerapan dalam film *Hit Man* (2023) adalah

sebagai berikut: Dalam film, karakter utama Gary Johnson memanfaatkan perubahan penampilan fisik untuk memerankan berbagai identitas.

Dimensi sosiologis mencakup latar sosial, ekonomi, budaya, pendidikan, pekerjaan, agama, dan status sosial. Dimensi ini memiliki fungsi untuk menyatakan bahwa latar sosial membentuk nilai, pandangan hidup, dan perilaku karakter, yang dimana tokoh tidak berdiri sendiri di ruang hampa namun lingkungan sosialnya yang menentukan cara berpikir dan tindakannya dalam cerita.

Dimensi psikologis mencakup sifat kepribadian, tempramen, motivasi, ketakutan, keinginan, emosi, dan konflik batin pada tokoh. Dimensi ini memiliki fungsi untuk mengartikan bahwa inti dari penokohan karakter dalam psikologinya tersebut sebab perilaku dan hubungan sosial hanya merupakan manifestasi dari kondisi psikologis yang lebih dalam yang dimana sebagaimana digambarkan dari film *Hit Man* (2023) kompleksitas dari psikologis dari Gary Johnson terlihat dalam tarik ulur antara identitas aslinya sebagai dosen dan persona sebagai “pembunuh bayaran” yang ia ciptakan.

1. Prosedur dan tahap Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi dilakukan dengan menonton film *Hit Man* (2023) secara berulang untuk memperoleh hasil tentang perkembangan mengenai karakter Gary Johnson. Observasi dilakukan secara rutin untuk menangkap setiap detail visual dan naratif agar dapat dicatat. Selain aspek visual, dialog dan interaksi antartokoh diamati untuk menilai dinamika psikologis dan hubungan sosial karakter. Observasi ini berpusat pada adegan - adegan yang dimana memperlihatkan konflik batin,

ketegangan moral, serta momen transformasi pada karakter yang dapat dikaitkan dengan teori tiga dimensi karakter Lajos Egri. Observasi ini menjadi sumber utama yang dapat mendukung proses analisis karakter secara mendalam dan dapat membantu memperjelas hubungan antara tindakan tokoh dan psikologinya.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk menggali, mencerna dan memahami secara mendalam pandangan, pengalaman, serta interpretasi narasumber terhadap objek penelitian, sehingga diperoleh data kualitatif yang relevan dan kontekstual dengan fokus kajian.

Wawancara dilakukan pada hari Senin, 4 November 2025 dengan Dr. Koes Yuliadi, M.Hum, dosen Jurusan Teater yang dikenal sebagai ahli dalam kajian film di Indonesia. Dalam wawancara tersebut, peneliti memaparkan objek penelitian, alasan pemilihan film *Hit Man* (2023), aspek yang akan dianalisis, serta teori yang direncanakan untuk digunakan.

Narasumber memberikan persetujuan bahwa karakter Gary Johnson merupakan objek yang tepat untuk dianalisis melalui pendekatan karakter. Beliau juga menyarankan agar penelitian dapat diperkuat dengan landasan teoritis dengan mencari artikel jurnal - artikel jurnal yang dikhkususkan membahas tentang psikoanalisis, serta referensi mengenai film bergenre detektif dan kriminal.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi melalui catatan tertulis, arsip, gambar, video, atau dokumen lain yang berkaitan dengan objek penelitian. Dokumentasi

digunakan untuk melengkapi data hasil observasi dan wawancara, sehingga penelitian menjadi lebih komprehensif dan objektif.

Menurut Sugiyono (2017:240), metode dokumentasi adalah “cara untuk memperoleh data dari sumber tertulis seperti buku, catatan, transkrip, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.” Data tersebut digunakan untuk memperkuat temuan penelitian yang diperoleh melalui teknik lain.

2. Tahap Analisis Data

Analisis dilakukan dengan pendekatan kualitatif deskriptif menggunakan teknik analisis tematik (Miles & Huberman, 1994). Setiap adegan yang mempresentasikan konflik moral dan perubahan karakter dikategorikan sesuai dengan tiga dimensi karakter Egri.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan antara Januari–April 2025 di Yogyakarta, dengan kegiatan pengumpulan pustaka di perpustakaan ISI Yogyakarta, serta observasi film melalui platform Netflix dan YouTube.

F. Sistematika Penulisan

Skripsi ini akan disusun dengan sistematika sebagai berikut:

Skripsi ini disusun kedalam lima bab, setiap bab dibentuk dengan tujuan untuk memperjelas alur mulai dari masalah penelitian, dasar teori, metode, analisis, hingga kesimpulan.

Penelitian ini terbagi menjadi empat bab, masing-masing bab mengandung pembahasan tertentu yang mendukung penelitian ini, sistematika penulisan akan disusun sebagai berikut :

1. Bab I berisi pendahuluan yang meliputi : Latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, serta sistematika penulisan penelitian.
2. Bab II berisi mengenai tinjauan umum tentang film *Hit Man* (2023).
3. Bab III ini menjelaskan cara kerja penelitian secara sistematis.
4. Bab IV berisi tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian Analisis Karakter Gary Johnson Sebagai Tokoh Utama dalam Film *Hit Man* (2023).

